Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital

Arjuna[1], Figo Prilianto[2], Mutiara Ariska[3], Ghina Fadlilah Sukmara[4], Tarsono[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[1]arjuna@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa di era digital. Society 5.0 menuntut siswa tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang mampu menghadapi perubahan teknologi dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif dan mengumpulkan data berdasarkan literature yang relevan (*library research),* dan menggunakan *content analysis* sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap belajar, meningkatkan motivasi intrinsik, serta memperkuat hubungan sosial siswa dengan sekolah dan masyarakat. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengelola stres, bekerja sama, dan menunjukkan empati, yang berdampak positif pada prestasi akademik dan keterampilan sosial. Di era digital, kecerdasan emosional menjadi krusial dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin terhubung dengan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi program kecerdasan emosional dalam kurikulum serta peran guru sebagai fasilitator dalam mengasah kemampuan emosional dan sosial siswa, mendukung kesuksesan akademik dan sosial mereka di era digital.
Kata kunci: Era Digital, Katalisator, Kecakapan Sosial, Kecerdasan Emosional, Prestasi Akademik

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengantarkan dunia memasuki era digital dan Society 5.0, sebuah konsep masyarakat di mana teknologi informasi dan inovasi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2021). Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional muncul sebagai elemen krusial dalam membantu siswa beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang dinamis. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial siswa (Adjisakti et al., 2021). Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola stres, memiliki hubungan sosial yang kuat, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. (Schulze & Roberts, 2005).

Pada era digital saat ini, tantangan yang dihadapi siswa semakin kompleks. Penggunaan teknologi yang intensif dalam proses pembelajaran memerlukan adaptasi emosional yang baik agar siswa tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan emosional dan sosial mereka (Fernández Herrero et al., 2023). Di sisi lain, tantangan di era digital seperti penggunaan media sosial, akses informasi yang tidak terbatas, dan interaksi virtual menambah kompleksitas dalam kehidupan siswa (Balouei Jamkhaneh et al., 2022). Tanpa kecerdasan emosional yang memadai, siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, berkolaborasi dengan orang lain, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk

mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum, agar siswa dapat dipersiapkan secara holistik untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks ini.

Penelitian mengenai kecerdasan emosional telah dilakukan dengan sangat baik oleh peneliti sebelumnya. Beberapa di antaranya penelitian Asna Andriani, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memegang peran yang sangat penting dalam membantu anak didik mencapai prestasi belajar, baik selama mereka di sekolah maupun setelah mereka terjun ke masyarakat (Andriani, 2014). Melalui pengembangan kecerdasan emosional, siswa mampu mengenali dan memahami emosi mereka sendiri, yang menjadi dasar bagi pengelolaan diri yang lebih baik. Dengan kemampuan ini, mereka dapat mengatur emosi dalam situasi yang menantang, menjaga keseimbangan, serta tetap fokus pada pencapaian tujuan mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatiroh, menjelaskan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dan prestasi akademik (Fatiroh, 2023). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Beberapa komponen kunci dari kecerdasan emosional, seperti kemampuan untuk mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan berkomunikasi secara efektif, terbukti berpengaruh besar terhadap pencapaian akademik (Cuff et al., 2014). Kemampuan mengelola emosi membantu siswa mengatasi stres dan tekanan belajar, sementara pemahaman terhadap emosi orang lain meningkatkan kolaborasi dan interaksi di dalam kelas. Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide dan pemikiran mereka secara jelas, memperkuat proses belajar dan interaksi sosial. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Adhi Prastistha Silen, menjelaskan bahwa ditemukan korelasi positif yang signifikan antara *emotional intellegence* dan hasil studi (Silen, 2014). Selain itu terdapat korelasi yang baik antara *spiritual intellegence* dan prestasi akademik.

Berdasarkan beberapa literatur terdahulu, maka peneliti akan menganalisis tentang peran kecerdasan emosional sebagai katalisator dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial. Hal ini bermula dari kenyataan bahwa kualitas akademik siswa yang menurun serta kecakapan sosial siswa yang bermasalah. Sebagai upaya preventif, perlu adanya pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik, dan juga bagaimana peran kecerdasan emosional dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial di era digital. Tujuan dari upaya tersebut ialah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menguasai kecerdasan emosional sebagai katalisator dalam peningkatan prestasi akademik dan kecakapan dalam bersosial.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kecerdasan emosional dapat dioptimalkan dalam pendidikan untuk mendukung kesuksesan siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dengan demikian, setidaknya pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran kecerdasan emosional sebagai katalisator dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa di era digital saat ini. Secara tidak langsung penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan emosional sebagai katalisator dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa di era digita. Penelitian ini akan berfokus menganalisis peran kecerdasan emosional sebagai katalisator dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa khususnya di era digital, di mana interaksi sosial dan teknologi semakin erat. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi kebutuhan siswa akan keterampilan emosional yang tidak hanya mendukung prestasi akademik tetapi juga adaptasi terhadap perubahan teknologi dan dinamika sosial yang kompleks.

Copyright © 2024 The Author(s)

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yang bertujuan untuk mengimplementasikan metode deksriptif analisis. Metode deskriptif analisis dalam penelitian ini akan diimplementasikan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa di era digital. Selain itu, sebagai pemberi gagasan baru terkait kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan refrensi yang mencakup topik utama, seperti artikel, buku dan lain-lain sebagai data pendukung penelitian (*library research)*. Dalam penelitian pustaka (*library research)* ini, jenis referensi yang digunakan dipilih dengan kriteria tertentu untuk memastikan kualitas dan relevansi. Referensi yang dipilih berasal dari sumber-sumber yang kredibel, seperti jurnal-jurnal yang terindeks Nasional ataupun Internasional dan buku-buku akademik, guna menjamin validitasnya. Selain itu, juga menggunakan penelitian teoritis, sumber-sumber serta publikasi ilmiah lainya yang berhubungan dengan budaya, norma-norma, serta nilai nilai yang berkembang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pencarian sumber-sumber yang berkaitan, lalu dilakukan analisis untuk menggambarkan kecerdasan emosional sebagai katalisator dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa di era digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten *(content analysis)* untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai konteks dan dapat diterima. Penulis membandingkan, memilah, studi yang bertolak belakang hingga mendapatkan studi yang relevan dalam proses penelitian (Darmalaksana, 2020).

Hasil

Setiap individu dilahirkan dengan beragam kemampuan dan potensi yang unik, yang membentuk identitas serta pola perilaku mereka. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti taraf intelegensi umum, bakat khusus, tingkat kreativitas, wujud minat, dan keterampilan (Maitrianti, 2021). Kombinasi dari faktor-faktor ini menghasilkan keunikan dalam karakter dan cara berpikir setiap orang. Penting bagi setiap individu untuk berkeinginan dan memiliki kecenderungan untuk mengenal diri sendiri. Proses mengenali diri ini merupakan langkah awal yang krusial dalam pengembangan pribadi (Lewis & Minar, 2022). Dengan memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, individu dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup.

Pemahaman diri yang mendalam memungkinkan seseorang untuk berpikir secara konstruktif, mengarahkan diri pada penggunaan keseluruhan potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, individu tidak hanya dapat meraih tujuan mereka dengan lebih efektif, tetapi juga dapat mengatur kehidupan mereka dengan cara yang lebih memuaskan. Kesadaran akan kemampuan yang dimiliki mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk berkembang, mengatasi hambatan, dan meraih pencapaian yang diimpikan (Afero & Adman, 2016). Dalam perjalanan ini, setiap orang dapat menulis kisah kehidupannya sendiri, memanfaatkan segala potensi yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih berarti dan memuaskan.

Para ahli telah banyak memberikan penjelasan mengenai pengertian Kecerdasan Emosional atau *Emotional Intellegence*. Salah satu definisi yang menonjol berasal dari Salovey dan Mayer, yang dikutip oleh Asna Andriani. Mereka menjelaskan bahwa adalah *Emotional Intellegence* bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Kemampuan ini meliputi proses memilah-milah emosi yang dirasakan, memahami makna di balik perasaan tersebut, dan

menggunakan informasi yang diperoleh untuk membimbing pikiran serta tindakan. Dengan kata lain, *Emotional Intellegence* bukan hanya tentang mengenali emosi, tetapi juga tentang bagaimana emosi tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial (Boiliu, 2022). Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa kecakapan sosial dan prestasi akademik siswa dapat di pengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya (Fatiroh, 2023). Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi yang baik antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah serta lebih baik berbagai kondisi sosial.

Penguasaan kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lebih baik dalam berbagai situasi sosial, membuat keputusan yang lebih baik, dan membangun hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain. Melalui pengembangan *Emotional Intellegence*, seseorang dapat mengelola emosi dengan lebih efektif, meningkatkan komunikasi, serta mengatasi konflik dengan lebih baik (Fauzi, 2018). Dengan demikian, *Emotional Intellegence* menjadi komponen penting dalam mencapai kesejahteraan pribadi dan kesuksesan dalam interaksi sosial.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, dalam konteks pendidikan di era digital saat ini, kecerdasan emosional (*Emotional Intellegence*) muncul sebagai faktor kunci yang berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa (Prastadila & Paramita, 2013). Melalui analisis yang sistematis, ditemukan beberapa peran penting yang dimainkan oleh kecerdasan emosional dalam mendukung keberhasilan siswa (Hutagalung & Ferinia, 2021).

Pengelolaan Emosi dan Stres

Pengelolaan emosi dan stres menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa, terutama dalam konteks lingkungan belajar yang sering kali penuh dengan tekanan (HM, 2016). Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ini. Mereka dapat dengan mudah mengenali tanda-tanda stres yang muncul, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Kemampuan untuk mengidentifikasi emosi yang dirasakan memungkinkan siswa untuk mengambil langkah proaktif dalam mengatasi stres. Mereka tidak hanya berdiam diri dalam keadaan tertekan, tetapi aktif menerapkan berbagai strategi coping yang efektif. Di antara teknik yang umum digunakan adalah relaksasi, di mana siswa belajar untuk mengatur pernapasan dan menenangkan pikiran, serta mindfulness, yang membantu mereka fokus pada saat ini dan mengurangi kecemasan akan masa depan atau penyesalan terhadap masa lalu (Laratmase et al., 2023).

Pengembangan Empati dan Hubungan Sosial

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pengembangan empati, yang merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain (Fatiroh, 2023). Empati adalah jembatan yang menghubungkan individu dengan lingkungan sosialnya, dan hal ini sangat krusial dalam membangun hubungan yang positif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki tingkat empati yang tinggi cenderung lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka, yang membuat mereka lebih terbuka untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan efektif (Cuff et al., 2014).

Kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi orang lain tidak hanya meningkatkan dinamika kelompok dalam proyek belajar, tetapi juga menciptakan suasana saling

Copyright © 2024 The Author(s)

mendukung di dalam kelas. Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi serta kegiatan kelompok. Ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antar siswa, memperkuat jaringan sosial mereka, dan menciptakan rasa komunitas yang solid.

Di luar lingkungan sekolah, keterampilan sosial yang terbangun melalui empati mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin interaktif. Dalam dunia yang penuh dengan keragaman, kemampuan untuk berkolaborasi dan beradaptasi dengan baik sangatlah penting. Siswa yang terampil dalam berempati tidak hanya mampu membangun hubungan yang harmonis dengan rekan kerja, tetapi juga lebih siap untuk menyelesaikan konflik dan bekerja dalam tim yang beragam.

Motivasi Intrinsik yang Meningkat

Motivasi intrinsik menjadi salah satu pilar utama dalam keberhasilan akademik siswa, dan kecerdasan emosional berperan krusial dalam mengembangkannya (Ismail et al., 2022). Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya memahami pentingnya tujuan belajar, tetapi juga mampu menghubungkan emosi positif dengan pencapaian yang diraih. Hal ini menciptakan suatu dorongan internal yang kuat untuk belajar dan berkembang.

Ketika siswa merasa terinspirasi dan terhubung secara emosional dengan materi yang dipelajari, mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Motivasi intrinsik mendorong mereka untuk mengeksplorasi topik-topik dengan lebih mendalam, mencari tahu lebih jauh, dan tidak hanya puas dengan informasi yang disajikan di kelas (Efendy et al., 2023). Keinginan untuk belajar ini membawa mereka untuk mengambil inisiatif, bertanya, dan melakukan penelitian tambahan di luar jam pelajaran.

Akibatnya, siswa yang termotivasi intrinsik cenderung melakukan lebih banyak usaha dalam belajar. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk memahami konsep yang sulit, mengerjakan tugas dengan lebih teliti, dan tidak takut untuk menghadapi tantangan akademik. Semua ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik yang signifikan, karena siswa tersebut tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk memenuhi rasa ingin tahu dan hasrat mereka terhadap pengetahuan.

Adaptasi terhadap Perubahan dan Teknologi

Di era digital saat ini, siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis, yang mengharuskan mereka untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan (Y. Soeharso et al., 2023). Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa transformasi besar dalam cara belajar dan berinteraksi. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa menavigasi perubahan tersebut dengan lebih efektif.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk tetap tenang dan fokus di tengah perubahan yang cepat. Mereka tidak hanya mampu menerima alat dan teknologi baru, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif untuk meningkatkan proses belajar (Kant, 2019). Misalnya, mereka dapat memanfaatkan platform pembelajaran online, aplikasi kolaborasi, dan sumber daya digital lainnya untuk mendalami materi pelajaran dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Kemampuan ini tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Adaptasi yang baik terhadap teknologi dan metode belajar yang baru juga menciptakan peluang bagi siswa untuk memaksimalkan potensi akademik mereka (Wardani & Mariae Tjandraningtyas, 2023). Ketika siswa dapat mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif, mereka menjadi lebih efisien dalam belajar, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Kecerdasan emosional membantu

mereka mengatasi kecemasan yang mungkin muncul akibat perubahan dan memberikan mereka keberanian untuk menjelajahi hal-hal baru.

Keterampilan Komunikasi yang Efektif

Keterampilan komunikasi merupakan komponen integral dari kecerdasan emosional yang sangat penting bagi siswa (Kyaw et al., 2019). Kemampuan ini membantu mereka mengekspresikan ide dan perasaan dengan jelas dan percaya diri, baik dalam interaksi langsung maupun melalui platform digital. Siswa yang terampil dalam berkomunikasi cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dalam berbagai konteks, seperti diskusi kelas, presentasi, dan kerja kelompok. Mereka dapat menyampaikan gagasan dengan cara yang menarik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan merespons secara konstruktif, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan kolaborasi dan pencapaian akademik (Aryandari & Nashori, 2024).

Berdasarkan hasil analisis content di atas dapat di pahami bahwa siswa dapat mempertahankan fokus mereka selama proses belajar melalui pengelolaan emosi dan stres, sehingga mereka tidak mudah terganggu oleh tekanan atau gangguan lainnya. Kemampuan ini juga berperan penting dalam mencegah dampak negatif dari stres, yang dapat merugikan kinerja akademik. Siswa yang mampu mengelola emosi mereka dengan baik tidak hanya meraih pencapaian yang lebih tinggi dalam hal prestasi akademik, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk kesejahteraan emosional mereka di masa depan.

Oleh karena itu, pengelolaan emosi yang efektif bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menghadapi stres, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian kesuksesan akademik dan pengembangan diri siswa secara keseluruhan (Lubis, 2020). Pengembangan empati yang berakar dari kecerdasan emosional tidak hanya memperkaya pengalaman sosial siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting yang akan sangat berguna di masa depan. Keterampilan ini membantu menciptakan individu yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang kuat untuk berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik (Suciati, 2016).

Selanjutnya pengembangan kecerdasan emosional yang mendukung motivasi intrinsik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif (Prastadila & Paramita, 2013). Ketika siswa belajar dengan semangat dan keterlibatan yang tinggi, mereka tidak hanya mencapai tujuan akademik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Motivasi intrinsik yang kuat, didukung oleh kecerdasan emosional, menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan pribadi dan akademik di masa depan.

Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya mendukung siswa dalam beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan (Laratmase et al., 2023). Dalam dunia yang terus berubah, siswa yang mampu menggunakan kecerdasan emosional mereka akan memiliki keunggulan dalam menghadapi kompleksitas, baik di dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sosial mereka. Dengan dukungan kecerdasan emosional, mereka akan siap untuk tumbuh dan berkembang dalam era digital yang penuh dengan peluang dan tantangan.

Keterampilan komunikasi yang kuat tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan kecakapan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang semakin terhubung secara global (Afero & Adman, 2016). Dalam konteks ini, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami perspektif berbeda, dan menjalin hubungan yang baik sangat penting. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mampu membangun jaringan sosial yang kuat dan beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi sosial (Perbowosari, 2016).

Copyright © 2024 The Author(s)

Kesimpulan

Hasil analisis ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional berfungsi sebagai katalisator yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa di era digital. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, siswa tidak hanya dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan diri untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat berkembang secara holistik, siap menghadapi tantangan di masa depan, dan menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang membatasi hasilnya hanya pada analisis literatur yang tersedia tanpa observasi langsung atau eksperimen empiris. Dengan demikian, penelitian ini hanya memberikan gambaran konseptual tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa di era digital, tanpa bukti empiris dari data lapangan atau pengujian praktik di dunia nyata. Selain pendekatan kualitatif, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan secara kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan kecerdasan emosional yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian akan menyediakan data yang lebih terukur, objektif, dan dapat digeneralisasi tentang pengaruh program ini terhadap peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.

References

Adjisakti, M. H. J., Riano, G., Christiawan, A. D., Ismoyo, I., & Handayani, L. (2021). Analisa Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Taruna Akademi Angkatan Udara Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, *3*(November), 345–356. https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.125

Afero, B., & Adman, A. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 215. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3390

Andriani, A. (2014). Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Edukasi*, *2*(1), 86–99.

Aryandari, D., & Nashori, F. (2024). The Role of Mindfulness and Patience on Social Anxiety in Using Social Media in Emerging Adulthood. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *9*(1), 1–20. https://doi.org/10.33367/psi.v9i1.4530

Balouei Jamkhaneh, H., Shahin, A., Parkouhi, S. V., & Shahin, R. (2022). The New Concept of Quality in The Digital Era: a Human Resource Empowerment Perspective. *The TQM Journal*, *34*(1), 125–144. https://doi.org/10.1108/TQM-01-2021-0030

Boiliu, E. R. (2022). Analisis Pendidikan Agama Kristen Terhadap Emotional Intelligence Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, *8*(1), 1–10. https://doi.org/10.47304/jl.v8i1.175

Cuff, B. M. P., Brown, S. J., Taylor, L., & Howat, D. J. (2014). Empathy: A Review of the Concept. *Emotion Review*, *8*(2), 144–153. https://doi.org/10.1177/1754073914558466

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Efendy, M., Murwani, D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2023). Achievement Motivation among Students in Indonesia: What is the Role of Teacher-Student Relations, Peer Relations and Moderation of Collectivist Culture? *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *8*(2), 294–313. https://doi.org/10.33367/psi.v8i2.4606

Fatiroh, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Prestasi Akademik Siswa kecerdasan

emosional , yang mencakup pemahaman dan pengelolaan emosi , empati dalam konteks pendidikan , pertanyaan muncul mengenai apakah terdapat korelasi akademik yang lebih baik ? Apakah kompo. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *3*(5), 254–302.

Fauzi, A. (2018). Emotional Intelligence Dan Perilaku Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 114–128. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.393

Fernández Herrero, J., Gómez Donoso, F., & Roig Vila, R. (2023). The first steps for adapting an artificial intelligence emotion expression recognition software for emotional management in the educational context. *British Journal of Educational Technology*, *54*(6), 1939–1963. https://doi.org/10.1111/bjet.13326

HM, E. M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib*, *2*(2), 1–16.

Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, *7*(1), 178. https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.217

Ismail, I., Putri, R. S., Zulfadhli, Z., Mustofa, A., Musfiana, M., & Hadiyani, R. (2022). Student Motivation to Follow the Student Creativity Program. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, *5*(2), 351–360. https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27641

Kant, R. (2019). Emotional Intelligence: a Study on University Students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *13*(4), 441–446. https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13592

Kyaw, B. M., Posadzki, P., Paddock, S., Car, J., Campbell, J., & Tudor Car, L. (2019). Effectiveness of digital education on communication skills among medical students: Systematic review and meta-analysis by the digital health education collaboration. *Journal of Medical Internet Research*, *21*(8). https://doi.org/10.2196/12967

Laratmase, A. J., Mahendika, D., & Kusuma Dewi, R. A. P. (2023). Peran Kecerdasan Emosional, Persepsi Stres dan Orientasi Tujuan pada Prestasi Akademik Mahasiswa di Bogor. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, *1*(02), 64–75. https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.259

Lewis, M., & Minar, N. J. (2022). Self-recognition and emotional knowledge. *European Journal of Developmental Psychology*, *19*(3), 319–342. https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1890578

Lubis, S. (2020). *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar* (Nurhadi (ed.)). Guepedia.

Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 291–305.

Perbowosari, H. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional*, 167–174. http://jayapanguspress.org

Prastadila, P., & Paramita, P. P. (2013). Hubungan antara Emotional Intelligence dengan Self Efficacy Guru yang Mengajar di Sekolah Inklusi Tingkat Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, *2*(1), 1–11.

Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 87–100.

Schulze, R., & Roberts, R. D. (2005). *Emotional Intelligence*. Hogrefe & Huber Publisher.

Silen, A. P. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *21*(2), 116–133. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3841

Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasi Terbit.

Wardani, R., & Mariae Tjandraningtyas, J. (2023). Personal Growth Initiative in Students in The Post-Pandemic Transition: Optimism, Internal Locus of Control, and General Self-Efficacy. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *8*(1), 113–127. https://doi.org/10.33367/psi.v8i1.3580

Y. Soeharso, S., Moningka, C., & Selviana, S. (2023). Big-Five Personality: Prediction of Fear of Missing Out, Problematic Social Media Use, and Deceptive Behavior. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *8*(1), 128–146. https://doi.org/10.33367/psi.v8i1.2969